

Prevensi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Pola Asuh Orang Tua

Nurul Hafizah¹, Indahria Sulistyarini²

Kata Kunci:

Kehamilan Tidak Diinginkan;
Remaja;
Pola Asuh.

Keywords :

Unwanted Pregnancy;
Adolescence;
Parenting.

Correspondensi Author

Jurusan Psikologi, Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi,
Jambi, Indonesia.
Email: nurulhafizah@unja.ac.id

Article History

Received: 10-05-2024;
Reviewed: 20-06-2024;
Accepted: 18-07-2024;
Available Online: 20-08-2024;
Published: 28-08-2024

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait pentingnya mencegah kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Kegiatan ini merupakan upaya untuk menurunkan angka kehamilan dan mengurangi risiko dari kehamilan remaja. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan edukasi dan evaluasi kegiatan. Partisipan dalam kegiatan ini sebanyak 43 orang remaja dan 24 orang tua di Wilayah Puskesmas Ngemplak II, Sleman, Yogyakarta. Remaja diberikan edukasi terkait perkembangan seksualitas, dampak perilaku seks pranikah dan cara mencegah kehamilan tidak diinginkan. Kemudian orang tua diberikan edukasi terkait perkembangan anak, gaya pengasuhan dan peran orang tua serta prinsip edukasi seksual terhadap anak. Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja dan orang tua berdasarkan materi yang telah diberikan.

Abstract. The purpose of this community service is to increase knowledge and awareness regarding the importance of preventing unwanted pregnancies in adolescents. This activity is an effort to reduce teenage pregnancy rates and reduce the risk of teenage pregnancy. The method of implementing activities consists of the preparation stage, implementation of education and evaluation of activities. The participants in this activity were 43 teenagers and 24 parents in the Ngemplak II Health Center Area, Sleman, Yogyakarta. Teenagers are given education related to the development of sexuality, the impact of premarital sexual behavior and how to prevent unwanted pregnancies. Then parents were given education related to child development, parenting styles and the role of parents and the principles of sexual education for children. The result of this activity is that there is an increase in knowledge in adolescents and parents based on the material that has been provided.



PENDAHULUAN

Kehamilan tidak diinginkan merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) umumnya terjadi pada populasi remaja yang belum menikah atau masih dalam usia sekolah. Kehamilan yang tidak diinginkan terjadi pada saat tidak menginginkan anak pada saat itu (*mistimed pregnancy*) atau kehamilan merupakan kehamilan yang tidak diharapkan sama sekali (*unwanted pregnancy*) (Dini dkk., 2016.).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa kehamilan tidak diinginkan terjadi dua kali lebih besar pada wanita kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 4.864 kehamilan (16%) dibandingkan kelompok umur 20-24 tahun (8%) (BKKBN, 2017). Kemudian pada data BKKBN tahun 2021 menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk remaja di Indonesia usia (14-19 tahun) terdapat 19,6% kasus kehamilan tidak diinginkan dan sekitar 20% kasus aborsi di Indonesia yang dilakukan oleh remaja (Wardani dkk., 2023).

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) Yogyakarta mengatakan bahwa terjadi peningkatan kasus KTD pada tahun 2018 yaitu dari 294 pada tahun 2017 meningkat menjadi 312 kasus, dan Sleman merupakan kabupaten terbanyak kasus KTD yaitu sebanyak 93 orang.

Peningkatan yang terjadi di wilayah Sleman dapat terlihat salah satunya di Puskesmas Ngemplak II. Berdasarkan data pada Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Poli Psikologi di Puskesmas Ngemplak II selama tahun 2019 terdapat 20 kasus KTD, dimana sebanyak 14 kasus merupakan remaja perempuan berusia 14 tahun hingga 20 tahun dan 6 kasus merupakan perempuan berusia di atas 21 tahun.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama organisasi PKK di salah satu Padukuhan yang berada pada wilayah Puskesmas Ngemplak II disimpulkan bahwa kondisi remaja saat ini perlu menjadi perhatian. Remaja sudah tidak memiliki batasan yang sehat antara laki-laki dan perempuan yang cenderung mengarah kepada hubungan seksual. Kemudian adanya gawai

membuat remaja mudah mengakses konten pornografi dan kenakalan remaja lainnya seperti penggunaan zat adiktif yang dapat menjadi faktor kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

Adapun dampak dari kehamilan tidak diinginkan pada remaja perempuan yaitu terjadi anemia, pre eklamsi, hipertensi dan diabetes saat kehamilan sering ditemui pada kasus KTD remaja (Fitri dkk., 2022). Selain itu, masalah serius bagi janin adalah premature, berat bayi lahir rendah (BBLR) serta kematian perinatal (Azevedo dkk., 2015). Selain itu, dampak dari kehamilan tidak diinginkan pada remaja adalah meningkatkan risiko mengalami infeksi menular seksual (IMS) seperti sifilis, trikonimiasis, gonorrhoeae, HIV/AIDS dan lain-lain (Sartika Rahadi dkk., 2017).

Dampak yang ditimbulkan pada KTD juga meliputi permasalahan psikologis pada remaja yang meliputi tekanan emosional, permasalahan emosi, stigmatisasi dan diskriminasi masyarakat serta perasaan tidak siap menghadapi tanggungjawab sebagai orang tua (Rukmasari, 2024). Hal ini didukung dengan hasil penelitian bahwa remaja yang mengalami KTD mengalami stres yang ditandai muntah berlebihan, perasaan depresi dengan ingin bunuh diri dan merasa terasing dari lingkungannya (Diii dkk., 2015). Selain itu kebanyakan kasus KTD laki-laki belum memiliki pekerjaan untuk menghidupi keluarga, sedangkan remaja perempuan berhenti pendidikan formalnya selama masa kehamilan (Fitri dkk., 2022).

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja diawali adanya hubungan seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah erat kaitannya dengan seks bebas atau *extra-martial intercourse* atau *kinky-seks* yang merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Nur Lutfiana dkk., 2023). Hasil penelitian membuktikan bahwa salah satu penyebab dari kehamilan tidak diinginkan adalah tingkat pengetahuan remaja terkait dampak pada KTD yang masih rendah dikalangan remaja (Wardani dkk., 2023).

Penelitian terdahulu masih banyak berfokus pada pentingnya pembekalan pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas kepada anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang akurat terkait seks dan seksualitas dapat mendorong

remaja untuk mengelola energi seksual dengan tepat. Informasi yang benar akan berpengaruh pada pencegahan KTD yang efektif dan membantu remaja membuat keputusan tepat terkait seksualitas (Diii dkk., 2015).

Meskipun faktor penyebab terbesar KTD adalah pengetahuan terkait kesehatan reproduksi yang masih kurang pada remaja, namun pencegahan secara menyeluruh tetap diperlukan (Rukmasari, 2024). Salah satu faktor yang dapat menjadi pencegah KTD adalah pola asuh orang tua. Faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seksual remaja (Rachmawati dkk., 2020). Hubungan orang tua dan anak yang kurang dekat membuat komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak sehingga membuat anak cenderung mengabaikan nasihat orang tua (Fatchurrahmi & Sholichah, 2021).

Kurangnya perhatian dari orang tua, ketidakharmonisan keluarga dan kasih sayang yang tidak dirasakan oleh anak membuat anak tidak merasa memiliki tempat berlindung yang aman dari pengaruh negatif lingkungan pertemanan sehingga lebih mudah untuk mengikuti lingkungan pertemanannya (Rachmawati dkk., 2020). Pola asuh orang tua adalah hal penting terhadap kehamilan remaja, sehingga dibutuhkan penyuluhan yang dilakukan pada orang tua terkait dampak dan risiko yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan pada remaja (Kartikasari dkk., 2022).

Salah satu program pencegahan kehamilan tidak diinginkan yang dikenal dengan *Teen Prevention Program* (TPP) telah mencoba untuk melibatkan remaja dan orang tua (RS, 2016). Pada program pencegahan KTD tersebut remaja diberikan informasi terkait kesehatan reproduksi dan orang tua diberikan edukasi terkait pola asuh orang tua. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini akan melakukan pencegahan KTD yang mengedukasi remaja dan orang tua remaja.

Kemudian pengabdian ini juga akan melibatkan *stakeholder* seperti puskesmas agar program dapat berjalan berkelanjutan terutama untuk pengembangan remaja. Kemudian terdapat tambahan materi yang akan diberikan kepada orang tua seperti pemberian edukasi seksual yang tepat bagi anak sesuai pendekatan psikologi.

METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran kepada remaja dan orang tua di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II, Sleman Yogyakarta. Kegiatan ini diawali dengan pengumpulan data untuk menganalisis kebutuhan pada masyarakat melalui wawancara, observasi dan *focus group discussion*.

Setelah data terkumpul terkait dengan kebutuhan masyarakat, tim pengabdian memberikan informasi terkait kegiatan preventif kehamilan tidak diinginkan yang akan dilaksanakan melalui kader jiwa kepada padukuhan yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II yaitu melalui Karang Taruna dan Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta berdiskusi terkait tempat dan waktu.

Setelah melakukan persiapan terkait dengan pelaksanaan edukasi, kegiatan kedua adalah pelaksanaan edukasi kepada remaja terkait dengan seksualitas yang meliputi perkembangan remaja, dampak perilaku seks pranikah berdasarkan aspek fisik, psikologis dan sosial-ekonomi serta cara mencegah kehamilan tidak diinginkan bagi remaja. Kegiatan selanjutnya adalah edukasi kepada orang tua terkait perkembangan remaja, gaya pengasuhan yang efektif, peran orang tua dalam setiap fase perkembangan anak serta prinsip dan tahapan edukasi seksual orang tua terhadap anak. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada partisipan bertanya terkait materi maupun permasalahan yang berkaitan dengan topik edukasi.

Proses penyampaian edukasi menggunakan berbagai media, seperti media power point, menonton video, serta pemberian leaflet kepada seluruh partisipan yang hadir pada sesi edukasi. Selain itu, disajikan poster terkait pencegahan KTD di Puskesmas Ngemplak II agar lebih mudah diakses oleh masyarakat.

Instrumen yang akan digunakan pada pengabdian ini adalah angket terkait dengan evaluasi proses pembelajaran. Angket ini akan digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pada peserta sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat. Angket dibuat berdasarkan

materi yang disampaikan pada proses edukasi baik kepada remaja maupun orang tua.

Hasil edukasi akan dilakukan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dilakukan adalah melakukan perbandingan skor pada angket yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi dengan analisis uji beda *wilcoxon signed ranks test* untuk melihat rata-rata peningkatan pengetahuan yang terjadi pada partisipan. Apabila terjadi peningkatan skor pada angket tersebut, maka dikatakan bahwa intervensi berupa edukasi berhasil dan berpengaruh pada partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah partisipan yang hadir pada kegiatan pengabdian pencegahan KTD di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak II adalah 43 remaja dan 24 orang tua yang merupakan ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK.

Program pengabdian ini dilakukan

sebanyak dua pertemuan, dimana pertemuan pertama fokus kepada edukasi dengan sasaran remaja dan pertemuan kedua fokus kepada edukasi dengan orang tua. Penyampaian edukasi menggunakan power point, menonton video serta pemberian leaflet pada remaja dan orang tua sesuai dengan materi yang diberikan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada remaja dan orang tua terkait dengan pencegahan KTD yang dapat dilakukan sedini mungkin baik dari remaja maupun orang tua. Pada kegiatan ini diberikan lembar pra-tes dan pasca-tes untuk mengetahui tingkat pemahaman partisipan sebelum dan setelah dilakukan edukasi.

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman partisipan terkait materi yang disampaikan pada remaja maupun pada orang tua.

Tabel 1. Hasil Pra-tes dan Pasca-tes Pemberian Edukasi Remaja

Tema Soal	Jawaban benar	
	Pra-tes	Pasca-tes
Usia remaja rentangnya dari usia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah	32	43
Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa	37	43
Remaja memiliki keinginan untuk lebih mengenal lawan jenis/teman sebaya bukan merupakan perkembangan pada remaja	21	28
Perkembangan seksual tidak terjadi pada saat remaja	21	39
Perkembangan emosi dan perilaku remaja sudah stabil	29	38
Infeksi menular seksual (HIV/AIDS) merupakan dampak dari perilaku seks sebelum menikah	31	40
Depresi, sedih, takut, putus asa merupakan dampak dari seks pranikah	30	40
Ciptakan hubungan yang sehat dengan teman sebaya bukan merupakan cara untuk mencegah hubungan seks pranikah	20	21
Informasi seksualitas yang benar dapat digunakan untuk menghindarkan remaja dari kehamilan yang tidak diinginkan	35	43
Usia yang tepat bagi remaja menikah adalah 25 tahun untuk laki-laki dan 21 tahun bagi perempuan	33	41

Tabel 2. Hasil Pra-tes dan Pasca-tes Pemberian Edukasi Orang Tua

Tema Soal	Jawaban benar	
	Pra-tes	Pasca-tes
Pola asuh orang tua dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap munculnya perilaku remaja di lingkungannya	21	23
Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa	18	23
Remaja memiliki keinginan untuk lebih mengenal lawan jenis/teman sebaya bukan merupakan perkembangan pada remaja	8	10
Gaya pengasuhan yang mewajibkan seorang anak untuk mengikuti segala keinginan orang tuanya dinamakan gaya pengasuhan otoritatif	7	14
Informasi seksualitas yang benar dapat digunakan untuk menghindarkan remaja dari kehamilan yang tidak diinginkan	20	24
Infeksi menular seksual (HIV/AID) merupakan dampak dari seks pranikah	14	22
Depresi, sedih, takut, putus asa merupakan dampak dari seks pranikah	15	23
Informasi seksualitas tidak perlu diberikan sedini mungkin	18	24
Orang tua bukan merupakan pendidikan utama anak dalam mengenal seksualitas	6	22
Komunikasi yang baik atau terbuka diantara orang tua dan remaja dapat mencegah terjadinya timbulnya KTD pada remaja	19	23

Selama proses pemberian materi partisipan fokus memperhatikan narasumber dan bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya. Oleh karena itu, proses diskusi bersama partisipan dapat terlaksana pada proses edukasi. Pemberian materi yang menarik seperti pemutaran video, gambar dan pemberian flyer membantu partisipan untuk dapat lebih memahami materi secara komprehensif.

Peningkatan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi, dampak dari perilaku seksual pranikah, pemberian edukasi seks yang tepat terhadap anak serta pola asuh orang tua yang efektif diharapkan dapat menjadi pondasi dalam menurunkan kehamilan tidak diinginkan dimasyarakat.

Faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkan meliputi faktor intrapersonal, interpersonal, organisasional dan kontekstual (Rahayu dkk., 2021). Kurangnya pengetahuan seks, kesehatan reproduksi, kontrasepsi dan

rendahnya efikasi diri merupakan faktor intrapersonal. Kemudian faktor interpersonal terkait kurangnya komunikasi orang tua dan teman pada masalah seksualitas. Faktor organisasional meliputi rendahnya pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan dan faktor kontekstual meliputi ketidaksetaraan gender, norma budaya, dan migrasi (Thi Vinh & Cong Tuan, 2015.)

Pemberian pengetahuan seksual yang tepat merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan. Kehamilan tidak diinginkan yang terjadi pada remaja disebabkan oleh perilaku seksual pranikah yang berisiko, pengetahuan terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi yang rendah, kemudahan dalam mengakses pornografi serta pengaruh lingkungan seperti orang tua dan teman terdekat (Happyamalia dkk., 2017). Kesalahan dalam pengetahuan seksual dapat berakibat pada perilaku seksual yang salah pada remaja.

Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar sesuai dengan pertumbuhan fisik, psikologis, serta kognitif akan berdampak positif pada sifat serta perilaku remaja (Salmah Fauziah dkk., 2022). Oleh karena itu perlu diberikan pengetahuan dasar kepada orang tua terkait cara pemberian edukasi seksual kepada anak berdasarkan tahapan usianya.

Pembelajaran terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas perlu terintegrasi dengan cara membatasi pergaulan antar lawan jenis dari orang tua (Fitri dkk., 2022). Selain itu, perlu untuk diberikan pemahaman terkait dampak jangka panjang dari kehamilan tidak diinginkan pada psikologis remaja. Hal ini dikarenakan gangguan psikologis seperti stres, depresi, dan penganiayaan anak merupakan permasalahan yang muncul pada remaja yang hamil di luar pernikahan (Diii dkk., 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual komprehensif seperti pemberian materi terkait anatomi dan fungsi organ reproduksi, dampak perilaku seksual pranikah, pacaran yang sehat dan lain-lain efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencegah perilaku seksual pranikah (Badriah dkk., 2023). Bahkan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual komprehensif mencegah kekerasan seksual pada remaja (Fridha & Haryanti, 2020).

Kehamilan tidak diinginkan juga dapat berdampak pada keinginan ibu dalam merawat bayi. Penelitian menunjukkan bahwa proporsi terbesar ibu di Indonesia yang menyusui kurang dari enam bulan adalah ibu yang kehamilan tidak diinginkan dengan persentase sebesar 27,6% sedangkan untuk ibu yang menginginkan kehamilan sebesar 23,9% (Suryani & Rosyada, 2020). Kondisi ini dapat terjadi karena adanya dukungan dan rasa disayangi oleh keluarga (Dini dkk., 2016).

Pencegahan kehamilan tidak diinginkan juga melibatkan orang tua pada berbagai usia anak. Hubungan orang tua dengan anak yang kurang terjalin dapat mengakibatkan komunikasi yang buruk sehingga anak

cenderung mengabaikan nasihat dari orang tua (Fatchurrahmi & Sholichah, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh dan pengawasan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja (Amalia, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja, yang cenderung membebaskan remaja dalam pergaulan sehingga remaja mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas yang dapat berakibat pada kehamilan tidak diinginkan (Septiarum dkk., 2019). Keterlibatan yang positif orang tua membantu remaja terhindar dari perilaku dari perilaku menyimpang, salah satunya perilaku seksual pranikah remaja (Rahman dkk., 2020.)

Orang tua dapat menjadi kontrol bagi anak untuk berperilaku seksual yang adaptif. Remaja merasa bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan adalah pergaulan, berpacaran, serta kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua tidak hanya berperan memantau hubungan antara lawan jenis pada anak, namun juga memberikan informasi kesehatan reproduksi yang tepat (Salmah Fauziah dkk., 2022). Pemberian informasi yang tepat dapat mengurangi kehamilan tidak diinginkan (Pertiwi dkk., 2022).

Edukasi pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja memiliki manfaat yang besar, yaitu menurunkan angka kehamilan pada remaja, memberikan pengetahuan dan keterampilan remaja untuk menentukan sikap seksual yang cerdas terkait kesehatan reproduksi remaja (Rukmasari, 2024).

Dampak kehamilan tidak diinginkan bukan hanya fisik, namun remaja berisiko mendapatkan stigma, diskriminasi, kesulitan secara ekonomi, tidak menyelesaikan pendidikan serta masalah psikologis (Corcoran, 2016). Sehingga, edukasi terkait pencegahan kehamilan diharapkan dapat meminimalisir dampak dari kehamilan tidak diinginkan yang lebih besar.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi Kepada Remaja & Organisasi PKK

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran pada remaja dan orang tua terkait pentingnya mencegah kehamilan tidak diinginkan. Pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja dapat dilakukan dengan pemberian edukasi pada remaja dan orang tua.

Pemberian edukasi pada remaja meliputi materi terkait dampak perilaku seks pranikah berdasarkan aspek fisik, psikologis, serta sosial-ekonomi, dan sikap seksual yang sehat untuk remaja. Kemudian pemberian edukasi pada orang tua berupa materi terkait perkembangan remaja, gaya pengasuhan, peran orang tua dalam setiap fase perkembangan anak serta prinsip dan tahapan edukasi seksual orang tua terhadap anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, L. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Azevedo, W. F. ernandes de, Diniz, M. B. affi, Fonseca, E. S. érgio V. B., Azevedo, L. M. R. icarte de, & Evangelista, C. B. raz. (2015). Complications in adolescent pregnancy: systematic review of the literature. *Dalam Einstein (São Paulo, Brazil)* (Vol. 13, Nomor 4, hlm. 618–626). <https://doi.org/10.1590/S1679-45082015RW3127>
- Badriah, S., Tambuala, F., Herlinah, L., Mariani, D., Nurcahyani, L., & Setiawan, H. (2023). The effect of comprehensive sexual education on improving knowledge, attitudes, and skills in preventing premarital sexual behavior in adolescents. *Kontak*, 25(1), 404–410. <https://doi.org/10.32725/kont.2023.004>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 (Buku Remaja)*. Jakarta: Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan.
- Corcoran, J. (2016). Teenage pregnancy and mental health. *Societies*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/soc6030021>
- Diii, P., Umsida, K. F., Raya, J., Pilang No, R., & Sidoarjo, W. (2015). Dampak Psikologis Pada Kehamilan Remaja (Studi Ekplorasi Di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo) (Vol. 1, Nomor 2).
- Dini, L. I., Riono, P., Sulistiyowati, N., Reproduksi, K., Masyarakat, K., Penelitian, P., Upaya, P., & Litbangkes, B. (2016). Pengaruh Status Kehamilan Tidak Diinginkan Terhadap Perilaku Ibu Selama Kehamilan Dan Setelah Kelahiran Di Indonesia (Analisis Data Sdki 2012) Indonesia (An Analysis of IDHS 2012).
- Fatchurrahmi, R., & Sholichah, M. (2021). Prevention of unwanted pregnancy in adolescents. *Community Empowerment*, 6(7), 1149–1158. <https://doi.org/10.31603/ce.5013>
- Fitri, N., Pertiwi, A., & Abida, L. L. (2022). Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. *Dalam Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia* (Vol. 02, Nomor 02).

- Fridha, M., & Haryanti, A. (2020). Comprehensive Sexuality Education Sebagai Pencegahan Terhadap Kekerasan Seksual Pada Siswa-Siswi Smp 8 Surabaya.
- Happyamalia, E., Azinar, M., Kesehatan, P., Perilaku, I., Ilmu, J., & Masyarakat, K. (2017). HIGEIA 1 (1) (2017) Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Kartikasari, R. I., Ummah, F., & Wahyu, D. I. (2022). The relationship between the role of parents and the incidence of teenage pregnancy in Blimbing Village, Paciran District, Lamongan Regency). *JURNAL SURYA*, 14(02). <https://doi.org/10.38040/js.v14i2>
- Nur Lutfiana, W., Widhiyaningrum, T., & Risiko Faristiana, A. (2023). Remaja Dan Hubungan Seks Pra Nikah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 21–30. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.221>
- Pertiwi, N. F. A., Triratnawati, A., Sulistyaningsih, S., & Handayani, S. (2022). Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja: Studi tentang Peran Komunitas di Kecamatan Srumbung. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jkr.69824>
- Rachmawati, L. N. A., Rachmawati, A., & Sandri, R. (2020). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(2), 63–68. <https://doi.org/10.26905/jpt.v15i2.7689>
- Rahayu, N. T., Mufdillah, M., & Kartini, F. (2021). Adolescent Experience with Unwanted Pregnancy: A Scoping Review. *International Journal of Health Science and Technology*, 53–66. <https://doi.org/10.31101/ijhst.v3i1.1967>
- Rahman, M. A., Pramudiani, D., & Raudhoh, S. (2020). Pengaruh Pengasuhan Orangtua Pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *JMJ, Special Issues, JAMHESIC 2020*, 08-18.
- RS. (2016). Teenage Pregnancy Prevention: Statistics and Programs Carmen Solomon-Fears Specialist in Social Policy. www.crs.gov
- Rukmasari, E. A. (2024). Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD): Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat (Vol. 5, Nomor 1)*.
- Salmah Fauziah, P., Subiyatin, A., Studi Kebidanan, P., & Kedokteran dan Kesehatan, F. (2022). Kehamilan Tidak Diinginkan di Usia Remaja. 53(2). <https://doi.org/10.24853/myjm.3.2.53-67>
- Sartika Rahadi, D., Indarjo S., Ilmu Keolahragaan, F., & Disetujui Dipublikasikan, D. (2017). Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017. *JHE (Vol. 2, Nomor 2)*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Septiarum, R., Suwarni, L., & Alamsyah, D. (2019). Parental Permissiveness And Family Functions On Unwanted Pregnancy In Teenagers. *Unnes Journal of Public Health (Vol. 8, Nomor 1)*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>
- Suryani, L., & Rosyada, A. (2020). The Effect of Unintended Pregnancy Among Married Women on the Length of Breastfeeding in Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 136–149. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.2.136-149>
- Thi Vinh, N., & Cong Tuan, P. (2015). Factors Influencing Unintended Pregnancy And Abortion Among Unmarried Youth In Vietnam: A Literature Review.
- Wardani, R. W., Ratnawati, E., Darmawati, D., Kesehatan, P., Khasanah, U., Bantul, D. I., & Yogyakarta, I. (2023a). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Temanggung Tahun 2023 Article Info Abstrak. <https://doi.org/10.48092/jik.v7i2.228>

Wardani, R. W., Ratnawati, E., Darmawati, D., Kesehatan, P., Khasanah, U., Bantul, D. I., & Yogyakarta, I. (2023b). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Temanggung Tahun 2023 Article Info Abstrak. <https://doi.org/10.48092/jik.v7i2.228>